

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Studi tafsir atas term *Zubur* adalah hal yang penting untuk mendalami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, karena *Zubur* tidak hanya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Daud as, kata *Zubur* juga memiliki makna lain. Kitab *mu'jam mufahras li'alfadzil Qur'an* menyebutkan dalam sebelas surat dan dua belas ayat yang berbeda yaitu 1) QS Al-Anbiya: 105, 2) An Nisa: 163, 3) Al Isra: 55, 4) Ali Imran: 184, 5) An Nahl:44, 6) As Syu'ara: 192 7) Fatir: 25, 8) Al Qamar: 43 dan 52, 9) Al Mu'minun:53 10) Al Kahfi: 96.

*Zubur* dalam arti bahasa berasal dari bahasa Arab: *زبور* yang disebut oleh sebagian ulama dengan kata "Mazmur", atau yang berarti salah satu kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada rasul pilihan sebelum Al-Qur'an datang. Sedangkan secara istilah, *Zabur* dalam bahasa Ibrani disebut dengan *zimra-zamir-mizmor* (*mazmur* atau *psalm*), yang merupakan turunan dari *zamar*, yang berarti nyanyi, atau nyanyikan pujian. *Zabur* dalam Islam dimaknai sebagai kitab suci yang diperuntukkan bagi Bani Israil oleh Allah SWT nabi Daud As.

Dalam ayat lainnya (Al Kahfi: 96) , kata *Az-Zubur* adalah bentuk jamak dari *zabrah*, artinya potongan besi. Di dalam An nisa 163 dan Al Isra' 55 yaitu kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud. Di dalam Al Mu'minun:53 kata *Az-Zubur* bermakna menjadi sekte-sekte yang bertentangan. Sedangkan dalam Al Qamar: 43 dan 52 *Az-Zubur* bermakna Kitab-kitab yang dahulu. Untuk itu urgensi meneliti makna yang terkandung dalam kata *Az-Zubur* memberikan pemahaman bahwa bahasa al Qur'an memiliki kekayaan makna. Seorang Mufassir akan mudah melacak dan mengetahui makna dan susunan kalimat dalam Al-Qur'an dengan mengetahui bahasa dari Al-Qur'an tersebut sehingga Mufassir dapat mengungkap makna dibalik kalimat tersebut. Di sinilah akan tampak urgensi bahasa dalam penafsiran Al-Qur'an.

Kitab Tafsir Al-Manār ciptaan Muḥammad Abduh bersama Rasyīd Riḍā peneliti pilih untuk menjadi bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Alasan

penulis menjadikannya sebagai bahan kajian adalah karena hal spesial dari *Tafsir al-Manār* yakni ia selektif dalam perihal penghimpunan riwayat-riwayat, riwayat-riwayat *Israiliyyat* dan *ḥadith-ḥadith Mawdu* pula dihindari olehnya. Penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan bahasa yang atraktif, mengungkapkan hikmah-hikmah tersirat dengan refleksi yang mudah dimengerti, serta peka terhadap perkara-perkara terkini yang berkembang di tengah masyarakat.

Tafsir Al-Manār yang bernama Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim memperkenalkan dirinya sebagai kitab tafsir satu-satunya yang menghimpun riwayat-riwayat yang sahih dan pandangan akal yang tegas, yang menjelaskan hikmah-hikmah syariah, serta sunnatullah (hukum Allah yang berlaku) terhadap manusia, dan menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia, disetiap waktu dan tempat, serta membandingkan antara petunjuknya dengan keadaan kaum muslimin dewasa ini, serta membandingkan pula dengan keadaan para salaf (leluhur) yang berpegang teguh dengan tali hidayah itu. Tafsir ini disusun dengan redaksi yang mudah sambil berusaha menghindari istilah-istilah ilmu dan teknis sehingga dapat dimengerti oleh orang awam tetapi tidak dapat diabaikan oleh orang khusus (cendekiawan).

Adapun penelitian ini menggunakan model tematik, hal ini dilatar belakangi oleh premis bahwa terdapat berbagai tema atau topik dalam Al-Qur'an, baik itu seputar teologi, gender, fiqih, etika, sosial, pendidikan, politik, filsafat, seni, budaya dan lain sebagainya. Kemudian secara logis dan metodologis, peneliti melakukan rekonstruksi untuk menemukan konsep yang utuh, holistik, dan sistematis di dalam perspektif Al-Qur'an. Harapan dari metode ini yaitu mampu mengeliminasi gagasan subyektif penafsir, atau meminimalisir gagasan 'ekstra qurani', karena antar ayat dalam Al-Qur'an saling berkaitan dengan tema kajian, serta dapat dianalogikan secara kritis, sehingga kemudian akan melahirkan kesimpulan yang relatif objektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan menarik

sebuah rumusan masalah agar skripsi nanti dapat tersusun dengan sistematis dan terarah. Berikut rumusan masalah yang menjadi focus penelitian :

1. Bagaimana makna Zubur dalam Al-Qur'an secara linguistik studi tafsir al-manār?
2. Bagaimana impikasi penafsiran ayat Al-Qur'an terhadap makna Zubur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan sudah barang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti atau penulisnya. Tujuan-tujuan yang dimaksudkan tersebut yakni:

1. Mengetahui makna Zubur dalam Al-Qur'an secara linguistik studi tafsir al-manār
2. Mengetahui impikasi penafsiran ayat Al-Qur'an terhadap makna Zubur

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian berguna dalam mempengaruhi peneliti mencapai tujuannya.<sup>1</sup> Oleh karenanya, maka peneliti mengharapakan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kegunaan seperti:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan Tafsir māūḏhu'ī
  - b. Menambah keilmuan dalam khazanah keilmuan linguistik
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan tafsir.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi praktisi akademik, hasil penelitian ini lebih lanjut diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian-kajian yang sedang dikerjakan.
  - b. Bagi khalayak umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan perihal penafsiran Zubur dalam kajian tafsir.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan serta sebagai prasyarat dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti dari program studi Ilmu Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

### **E. Telaah Pustaka**

Poin telaah pustaka bermanfaat sebagai salah satu kebutuhan ilmiah dalam memberikan batasan yang jelas perihal informasi yang berkaitan dengan tema yang dibahas melalui khazanah pustaka. Skripsi dan jurnal yang membahas tentang Zubur, yaitu:

1. Jurnal berjudul “Al Qur’an dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya” karya Nunung Lasmana dan Ahmad Suhendra Dosen tetap Prodi PAI STAI Asy – Syukriyyah. Dalam jurnal ini, berbicara mengenai ragam kitab suci beserta definisi nya, diantaranya juga ada yang membahas tentang definisi Zabur. Dalam jurnal ini juga membahas tentang perintah mengimani dan beriman kepada Al-Qur’an dan kitab-kitab sebelumnya. Dalam Islam sendiri terkenal bahwa ada 4 kitab suci yang telah diturunkan Allah sebelum Al-Qur’an yaitu adalah Taurat, Injil, dan Zabur. Dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa ada beberapa perubahan atau penyimpangan dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur’an sebagai kitab suci yang terakhir berperan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam jurnal ini, kita dapat simpulkan bahwa Zubur dalam pemaknaan nya dalam jurnal ini adalah kitab suci Allah.

Pengkajian yang telah dilakukan dalam jurnal maupun skripsi tersebut di atas belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji tentang makna Zubur dalam kitab suci Al-Qur’an. Temuan di atas adalah tentang pemaknaan Zubur yang berbeda. Yang satu diartikan sebagai dengan kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi Daud, yang satu lagi diartikan dengan Potongan besi. Maka dari itu, penting sekali meneliti makna yang terkandung dari kata Zubur di dalam Al-Qur’an karena bahasa dalam Al-Qur’an sendiri kaya akan makna. Dengan kita memahami Bahasa dalam Al-Qur’an, kita dapat dengan mudah menelusuri dan mengetahui makna serta susunan kalimat dalam Al-Qur’an, sehingga makna di balik kalimat tersebut mampu untuk kita ungkap.

### **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai pisau analisis. Dalam hal ini, ilmu tafsir mempunyai metode dan corak tersendiri untuk memahami isi kandungan suatu kata di dalam Al-Qur'an dan kita harus memahami metode tafsir yang dipakai. Banyak sekali metode menafsirkan Al-Qur'an, yaitu metode tafsir ijtimali, metode tafsir muqaran, metode tafsir *maūḍhu'i*, dan lain sebagainya. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan tafsir Al-Manār karya Rasyīd Riḍā dan Muḥammad Abduh dengan metode tafsir *maūḍhu'i* dan pendekatan bahasa atau linguistik.

Tafsir Al-Manār adalah salah satu kitab tafsir modern yang penafsirannya memakai metode penafsiran yang telah ada. Para mufasir mempunyai pendapat bahwa tafsir ini dalam penafsirannya menggunakan metode tahlili atau analisis dengan menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an serta menganalisis dari berbagai seginya secara kronologis dengan memperhatikan tuntunan ayat-ayat.<sup>2</sup>

Metode dari tafsir *maūḍhu'i* adalah dengan cara menghimpun atau mengkaji ayat Al-Qur'an yang dikehendaki. Setelah kajian dilakukan, peneliti akan menelaah setiap informasi yang menjabarkan tentang makna Zubur dengan mendeskripsikan ayat-ayat yang memiliki pengertian kitab suci, golongan, serta potongan besi. Informasi tersebut dianalisis melalui metode tafsir *maūḍhu'i* lalu dikembangkan lewat pemaparan mufasir perihal macam-macam makna Zubur yang dijelaskan oleh Al-Qur'an.

Metode pendekatan linguistik atau kebahasaan, yang dimaksud pendekatan disini adalah sebagai sudut pandang (starting view) tentang bagaimana suatu masalah didekati, dibahas, dan dianalisa dengan berdasar pada sudut (ilmu atau teori) tertentu, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang tepat. Pendekatan ini lebih bersifat operasional daripada paradigma, tetapi tidak seoperasional metode apalagi teknik.

Pendekatan linguistic yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menekankan pada satu kategori yaitu analisis bahasa yang mana dalam pendekatannya lebih focus pada sumber tertulis seperti tafsir Al-Manār sebagai sumber pengambilan data. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan

---

<sup>2</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Academia+TAZZAFA, 2012), 122

makna *Zubur* pada ayat Al-Qur'an di dalam kitab tafsir kemudian menganalisis bahasanya sehingga peneliti mengetahui makna penggunaan bahasa *Zubur* tersebut serta mengetahui Term *Zubur* dalam Al-Qur'an Perspektif Studi Al-Manār.

## G. Metode Penelitian

Agar mencapai hasil yang sistematis, ilmiah, dan objektif, penelitian membutuhkan suatu metode. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Guna menghasilkan karya tulis ilmiah berstandar ilmiah dan sistematis, maka peneliti menggunakan beberapa kerangka metode sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Library research atau penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan mencari bahan dan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Data diperoleh dari bahan tertulis baik dari sumber yang berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dan lain-lain. Hasil penelitian kepustakaan ini diharapkan mampu memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah yang diteliti.

### 2. Sumber Data

Pembagian sumber data secara umum kita telah banyak ketahui, yakni dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

#### a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber primer dari Al-Qur'an dan Kitab *Tafsir al-Manār* karya Muḥammad Abduh dan Rasyīd Riḍā.

#### b. Sumber Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa kitab tafsir lainnya seperti tafsir al azhar untuk mengeksplorasi makna *Zubur* dalam Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga memetikanya dari karya

ilmiah lain yang relevan seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku, artikel atau referensi lainnya yang relevan berkaitan dengan tema Zubur, tafsir, tematik, di mana tema-tema tersebutlah yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

c. Sumber Tersier

Adapun sumber tersier dalam penelitian ini diantaranya adalah Kamus Bahasa Arab dan Kamus Bahasa Indonesia.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data menjadi salah satu hal terpenting dalam setiap penelitian, tidak terkecuali penelitian ini. Berdasarkan sumber data di atas, yakni buku, jurnal, dan lain lain, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni studi dokumentasi. Studi dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya yang erat berkaitan dengan tema yang diangkat dalam karya ilmiah ini. Berdasarkan sumber data yang telah tertera di atas, peneliti akan melakukan pengumpulan dan penghimpunan data untuk kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan dari sumber-sumber penunjang lainnya. Selanjutnya, peneliti akan menganalisa hasil dari pengumpulan data dengan metode ini.

### 4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode *maūdhū'i* menjadi metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini, di mana metode ini dilakukan dengan cara menghimpun atau mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara perihal tema tertentu, kemudian peneliti akan meneliti atau menelaah setiap informasinya. Mufassir dalam penerapannya perlu menempuh beberapa hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Farmawi, yakni:<sup>3</sup>

- a. Menetapkan permasalahan yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

---

<sup>3</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode tafsir maūdhū'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung:Pustaka Setia, 2002), 51.

- c. Menyusun runtutan ayat-ayat tersebut sesuai dengan masa turunnya ayat tersebut.
- d. Memahami hubungan ayat-ayat tersebut dengan surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan di dalam kerangka penelitian.
- f. Melengkapi pembahasan dengan referensi yang relevan dengan pokok pembahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dan menghimpunnya dengan per sub yang memiliki arti sama.

Di samping menggunakan metode *maūdhū'i*, peneliti juga menggunakan pendekatan linguistic atau kebahasaan yang menjelaskan beberapa implikasi dari digunakannya pendekatan linguistic terhadap tafsir al-Qur`an. Cara mendasar untuk memecahkan makna tersirat atau tersurat adalah dengan membandingkan pengetahuan kebahasaan yang secara global dengan yang telah berlaku dalam kehidupan bangsa Arab lalu mencocokkannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba memahami arti kata Zubur dalam rangkaian ayat dalam penafsiran kitab tafsir al-manār untuk mengerti arti yang terkandung dari kata Zubur tersebut. Lalu mengambil kesimpulan dan menetapkan arti yang cocok dan tepat dari kata Zubur tersebut dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada kaitannya dengan ayat tadi.

Dalam meneliti, pemaknaan dalam suatu kata atau kalimat tidak hanya secara *harfiah*. Tetapi, di Arab dikenal dengan nama *mantuq* atau yang berarti makna tersurat, dan *mafhum* yang berarti makna tersirat. Hal ini dilakukan agar pemahaman yang didapat tidak hanya dari kata-kata yang tertulis. Lafadz bahasa Arab dalam bahasa lain tidak jarang bermaknakan *haqiqi* atau literan namun sekaligus *majazi* (metafor). Sebuah lafaz dalam makna *haqiqi* terdapat kemungkinan bahwa kata tersebut memiliki makna *syar'i* (legal), *'urf* (konvensional), atau sekaligus lughawi (etimologis). Contohnya secara literal, kata tangan memiliki arti “salah satu anggota badan”, tetapi secara metafor, tangan mempunyai arti “kekuasaan”

---

<sup>4</sup> Ata' bin Khalil, *al-Taisir fi Usul al-Tafsir*, (Beirut: Dar al Ummah, 2006), 32



(qudrah).<sup>5</sup>

Peneliti akan menganalisa menggunakan teknik *content analysis* setelah semua langkah pembahasan di atas dilakukan. Teknik *content analysis* merupakan teknik yang memandang data bukan sebagai kumpulan dari peristiwa tetapi dengan makna, referensi, konsekuensi, dan keinginan-keinginan yang mustahil dicapai dengan metode kualitatif. Tujuannya untuk menemukan implikasi tafsir ayat Al-Qur'an terhadap makna Zubur dalam tafsir Al- Manār.

## 5. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun secara sistematis dan terarah dengan baik dengan system penelitian secara global dan kronologis. Adapun sistematika penelitian skripsi ini diuraikan peneliti dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut.

Bab pertama, yakni menjelaskan tentang refleksi secara umum yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang berisi kekhawatiran dan kegelisahan peneliti sehingga memunculkan kajian tema yang akan diteliti. Selanjutnya, rumusan masalah dibentuk sebagai peta perjalanan karya ini yang ditunjang oleh tujuan serta manfaat penelitian. Setelah rumusan masalah dibentuk, selanjutnya terdapat poin telaah pustaka yang berfungsi sebagai penjabaran terhadap pustaka acuan yang telah ada dengan disertai metode penelitian yang kontennya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, yang mana kesemua poin tersebut guna meraih hasil penelitian yang optimum. Terakhir, peneliti mengakhiri bab ini dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penelitian sekaligus penelitian.

Selanjutnya Bab kedua membahas tentang biografi Muḥammad Abduh dan Rasyīd Riḍā, riwayat pendidikan serta karya-karya beliau.

Bab ketiga ini membahas tentang makna Zubur di dalam Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Suyuti, *al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al Fikr, 2008), 306.

studi al-manār. Bab ini berisi penjelasan mengenai pengertian Zubur secara garis besar yang dibahas dengan ayat Al-Qur'an yang terdapat kata Zubur di dalamnya kemudian juga dibahas klasifikasi ayat-ayat Zubur dalam Al-Qur'an. Bab ini juga membahas makna Zubur dalam tafsir Al-Manār yang menggunakan metode *maūdhū'i* atau tematik dilanjutkan dengan pembahasan tentang penafsiran dari Muḥammad Abduh dan juga Rasyīd Riḍā dan juga pendapat para ulama mengenai makna Zubur.

Bab keempat berbicara tentang analisis dari makna Zubur dalam Al-Qur'an. Pengkajian ini meliputi uraian tentang pemaknaan Zubur di dalam Al-Qur'an secara linguistic serta implikasi penafsirannya terhadap makna Zubur dalam tafsir Al-Manār. Pada bagian akhir bab ini, peneliti juga menjelaskan tentang munasabah ayat-ayat Al-Qur'an tadi dengan makna Zubur.

Bab kelima sebagai penutup yang menjabarkan kesimpulan dan saran dari pembahasan sebelumnya. Bab ini hadir sebagai media untuk mengemukakan hasil penelitian secara ringkas. Kesimpulan adalah jawaban atas rumusan masalah yang dibuat serta saran merupakan harapan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti.